

**PENANDA KOHESI PADA TAJUK RENCANA HARIAN**

**SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI JANUARI 2015**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

**NILA INDRIYANI**

**A310110186**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**MEI, 2015**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nila Indriyani  
NIM : A 310110186  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Penanda Kohesi pada Tajuk Rencana Harian Surat Kabar  
*Kompas* Edisi Januari 2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



Nilia Indriyani

NIM. A310110186

**PENANDA KOHESI PADA TAJUK RENCANA HARIAN SURAT KABAR  
KOMPAS EDISI JANUARI 2015**

Diajukan Oleh:

**NILA INDRIYANI**

**A310110186**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,



Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP. 195705131984031001



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP/NIK : 195705131984031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nila Indriyani

NIM : A310110186

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penanda Kohesi pada Tajuk Rencana Harian Surat Kabar  
*Kompas* Edisi Januari 2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Mei 2015

Pembimbing

Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP. 195705131984031001

**PENANDA KOHESI PADA TAJUK RENCANA HARIAN  
SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI JANUARI 2015**

**Nila Indriyani dan Yakub Nasucha  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: nila.indriyani@yahoo.com**

**Abstrak**

Penelitian ini mengandung tujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 dan (2) mendeskripsikan penggunaan kohesi leksikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau wacana yang mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dari tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi bulan Januari 2015.

Hasil analisis dalam penelitian ini merumuskan kesimpulan bahwa tiga belas tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 mengandung 80 wacana yang berhubungan dengan penanda kohesi baik kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Penanda kohesi gramatikal yang digunakan berupa 4 jenis penanda yaitu *referensi*, *substitusi*, *elipsis*, dan *konjungsi*. Referensi yang digunakan terdiri atas (1) *pengacuan persona* yang ditandai dengan persona *saya*, *kita*, *kami*, *ia*, *-nya*, dan *mereka* sebanyak 10 data, (2) *pengacuan demonstratif* ditandai dengan nomina penunjuk waktu dan nomina penunjuk tempat sebanyak 9 data, serta (3) *pengacuan komparatif* yang ditandai dengan kata *seperti* sebanyak 1 data. Adapun substitusi yang digunakan yaitu substitusi nomina sebanyak 2 data, substitusi verba sebanyak 1 data, dan substitusi klausa juga sebanyak 1 data. Penanda elipsis ditemukan dalam dua jenis yaitu elipsis nomina sebanyak 2 data dan elipsis klausa sebanyak 1 data. Sedangkan konjungsi yang digunakan terdiri atas konjungsi kausal (*sebab*, *karena*); konjungsi adversatif (*tetapi*, *namun*); konjungsi korelatif (*apalagi*, *demikian juga*); konjungsi subordinatif (*meskipun*, *walaupun*); konjungsi temporal (*kemudian*); konjungsi (*apabila*, *jika*, *kalau*); konjungsi *agar*; konjungsi (*dan*, *juga*, *serta*); konjungsi *atau*; konjungsi *setelah*; konjungsi *sedangkan*; konjungsi *ketika*; dan konjungsi *sehingga*.

Adapun penanda kohesi leksikal yang digunakan pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* juga berupa 4 jenis yaitu *repetisi*, *sinonimi*, *antonimi*, dan *hiponimi*. Repetisi yang terjadi antara lain berupa *repetisi penuh/utuh* sebanyak 2 data, *repetisi dengan perubahan bentuk* sebanyak 3 data, dan *repetisi sebagian* sebanyak 1 data. Adapun sinonimi yang digunakan berupa *sinonimi dengan morfem terikat* sebanyak 3 data. Demikian pula penanda antonimi yang digunakan berupa *antonimi dengan morfem terikat* sebanyak 1 data dan *antonimi dengan kata* sebanyak 2 data. Sedangkan hiponimi yang digunakan berwujud *hiponimi nomina* sebanyak 3 data.

Kata Kunci: kohesi, tajuk rencana, wacana.

## **Pendahuluan**

Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang terdiri atas beberapa paragraf. Wacana memiliki kedudukan yang tertinggi karena wacana telah melebihi atau melingkupi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Wacana juga disebut satuan bahasa terlengkap, hal ini dikarenakan wacana terdiri atas banyak struktur atau pola kalimat yang kompleks atau bahkan sangat kompleks. Kridalaksana (2001: 179) juga mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal.

Wacana dibedakan menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah perwujudan satuan bahasa baik berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dilisankan. Sedangkan untuk wacana tulis hampir sama dengan wacana lisan tetapi wacana tulis ini lebih dominan akan kaidah-kaidah dalam tata tulis, seperti ejaan, kohesi, bahkan koherensi. Wujud wacana tulis tentunya berupa tulisan seperti yang tercetak dalam sebuah buku, koran, majalah, dan lain sebagainya.

Sebuah wacana memiliki cakupan yang sangat luas yaitu telah melingkupi adanya kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Selain itu sebuah wacana juga berkaitan erat dengan adanya kesatuan wacana yang ditandai dengan adanya kohesi. Mulyana (2005: 26) mengemukakan bahwa kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana. Kohesi wacana terbagi ke dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain referensi, substitusi, elipsis, konjungsi. Adapun yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonim, repetisi, kolokasi. Di dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Sehingga kohesi wacana sangat penting peranannya untuk membangun komunikasi yang baik dan jelas bagi pembacanya. Apabila kohesi wacana sudah sangat baik maka sudah dapat dipastikan bahwa pesan dalam wacana tulis tersebut dapat tersampaikan dengan baik pula.

Kohesi dalam sebuah wacana juga sangat diperlukan dan diperhatikan dalam sebuah media massa atau ragam tulis misalnya surat kabar. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana tulis,

yaitu pada tajuk rencana di harian surat kabar *Kompas* edisi bulan Januari 2015. Tajuk rencana merupakan bagian dari rubrik opini yang sangat menarik untuk dikaji karena termasuk bagian yang memuat pendapat redaksi yang isinya sangat menarik berkaitan dengan berita aktual yang sedang terjadi. H&P Kusumaningrat (2006: 248-249) memaparkan bahwa tajuk rencana biasanya ditempatkan di halaman opini dan biasanya ditulis oleh pemimpin redaksi surat kabar yang bersangkutan. Ia menempati sebuah kotak dua kolom yang memanjang ke bawah dan diletakkan di sebelah pojok kiri atas halaman.

Penulis mengkaji kohesi leksikal dan gramatikal dalam tajuk rencana karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan atau penerapan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal tersebut dalam sebuah wacana. Selain itu penulis juga ingin mengetahui peran kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam memunculkan kekohesifan dalam sebuah kalimat atau wacana.

Penulis memfokuskan data pada tajuk rencana edisi bulan Januari saja karena penulis ingin mengetahui penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang sama atau beragam di tiap harinya dalam satu bulan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, penulis mengangkat judul penelitian yaitu penanda kohesi pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015. Penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) penggunaan kohesi gramatikal dan (2) penggunaan kohesi leksikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tajuk rencana dalam surat kabar *Kompas* edisi bulan Januari 2015. Objek penelitian atau data dalam penelitian ini adalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang menjadi sarana keutuhan wacana pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi bulan Januari 2015. Data yang telah ditentukan kemudian dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis penggunaan kohesi baik kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 sebagai berikut.

1. Kohesi gramatikal yang terdapat dalam tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 sebanyak 65 kalimat atau wacana. Penggunaan kohesi gramatikal yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut terbentuk dan terjalin dengan penanda kohesi gramatikal dan diperjelas seperti berikut.

#### a. Referensi

Referensi yang digunakan antara lain dalam bentuk pengacuan persona yang ditandai dengan (1) persona *saya, kita, kami, ia, -nya, dan mereka* sebanyak 10 data, (2) pengacuan demonstratif ditandai dengan nomina penunjuk waktu (*hari, bulan, tahun, jam*) dan nomina penunjuk tempat sebanyak 8 data, serta (3) pengacuan komparatif yang ditandai dengan kata *seperti* sebanyak 2 data. Referensi pada tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari ini digunakan dalam bentuk berupa referensi yang bersifat endofora anaforis, endofora kataforis, dan eksofora. Salah satu kajian referensi bentuk pengacuan persona *kita* seperti berikut.

Kita sengaja kutip pandangan intelektual Amerika Serikat, James Clarke, guna menggambarkan bagaimana ketegangan antara Komisi Pemberantasan Korupsi dan Polri yang tak kunjung terselesaikan.

#### Analisis:

Wacana di atas menggunakan pronomina *kita* yang merupakan pronomina pertama bentuk jamak. Pronomina *kita* pada wacana (4) bersifat eksofora karena acuan pronomina *kita* tidak berada di dalam teks dan setelah disesuaikan dengan konteks makna yang dimaksud maka sifat eksofora tersebut dapat diperjelas sebagai berikut.

Eksofora : acuan berada di luar teks. Sesuai dengan kontekstual makna maka acuan pada wacana tersebut adalah penulis tajuk rencana atau redaksi.



## **b. Substitusi**

Substitusi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 digunakan sebagai penghilang kejenuhan dalam sebuah kalimat atau wacana. Penggunaan substitusi ditandai dengan adanya 2 peran atau kedudukan yaitu peran atau kedudukan sebagai unsur terganti dan unsur pengganti. Unsur pengganti merupakan bentuk substitusi yaitu unsur yang menggantikan unsur sebelumnya dengan tidak mengubah makna. Berikut salah satu analisis wacana pada penanda kohesi substitusi.

Penyebab utama pertumbuhan adalah turunnya harga minyak bumi. Harga di pasar internasional pada penutupan tahun 2014 turun hingga 46-48 persen, menjadi sekitar 60 dollar AS per barrel, dibandingkan dengan harga awal tahun. Penurunan ini diperkirakan tidak banyak berubah setahun ke depan.

### **Analisis:**

Wacana di atas mengalami substitusi karena frasa *turunnya harga minyak bumi* digantikan oleh frasa *penurunan ini* pada kalimat ketiga. Penggantian ini jelas bersifat anaforis. Sehingga apabila ditulis dengan unsur terganti sebelumnya akan menjadi *penurunan harga minyak bumi diperkirakan tidak banyak berubah setahun kedepan*.

Unsur terganti : **turunnya harga minyak bumi**

Unsur pengganti : **penurunan ini**

## **c. Elipsis**

Elipsis dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 digunakan sebagai pengefektif kalimat atau wacana sehingga tidak terjadi pengulangan kata yang berlebihan. Elipsis atau pelesapan yang digunakan dalam bentuk pelesapan nomina dan verba yang bersifat endofora anaforis dan eksofora. Salah satu analisis penanda kohesi elipsis seperti berikut.

Tingkat kepercayaan publik terhadap MK belum pulih setelah ditangkapnya ketua MK Akil Mochtar dan Ø divonis seumur hidup atas tuduhan korupsi saat menjalankan kewenangannya sebagai hakim konstitusi.

### **Analisis:**

Kalimat (25) mengalami penghilangan unsur dengan tujuan agar kata yang telah yang disebutkan sebelumnya tidak disebutkan lagi dan menyebabkan kemubadziran kata. Pada kalimat (25) kata yang dilesapkan adalah *ketua MK Akil Mochtar*. Apabila tidak ada pelesapan maka kalimat tersebut akan menjadi tidak efektif seperti berikut “...*setelah ditangkapnya ketua MK Akil Mochtar dan ketua MK Akil Mochtar divonis seumur hidup atas tuduhan korupsi...*”

### **d. Konjungsi**

Konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 ini sangat berguna sebagai penghubung yang menimbulkan kekohesifan dalam kalimat atau wacana. Konjungsi atau penghubung yang digunakan terdiri atas konjungsi kausal (*sebab, karena*); konjungsi adversatif (*tetapi, namun*); konjungsi korelatif (*apalagi, demikian juga*); konjungsi subordinatif (*meskipun, walaupun*); konjungsi temporal (*kemudian*), konjungsi *apabila, jika, kalau*; konjungsi *agar*; konjungsi *dan, juga, serta*; konjungsi *atau*; konjungsi *setelah*; konjungsi *sedangkan*; konjungsi *ketika* dan konjungsi *sehingga*. Berikut analisis salah satu bentuk konjungsi yang digunakan dalam wacana.

Seleksi terbuka yang dilakukan Presiden Jokowi dengan melibatkan Panitia Seleksi patut diapresiasi demi dan untuk melahirkan seorang negarawan tanpa keraguan atau catatan dari publik.

### **Analisis:**

Kalimat (54) menggunakan konjungsi *atau* yang berperan sebagai penghubung yang menandai adanya pilihan. Dalam hal ini pada kalimat (54) juga mengandung konjungsi *atau*. Konjungsi tersebut digunakan karena dalam kalimat (54) terdapat pilihan antara *melahirkan seorang negarawan tanpa keraguan* dengan *catatan dari publik*.

2. Kohesi leksikal yang terdapat dalam tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 sebanyak 15 kalimat atau wacana. Penggunaan kohesi

leksikal yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut terbentuk dan terjalin dengan penanda kohesi leksikal yang terdiri atas:

**a. Repetisi**

Repetisi yang digunakan dalam tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 terbentuk dalam jenis pengulangan dengan bentuk lain seperti yang dianalisis pada (nomina *kesepakatan* diulang menjadi verba *menyepakati*) dan pengulangan pada (*diusulkan, usulan, mengusulkan*).

**b. Sinonimi**

Sinonimi yang digunakan dalam tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 terbentuk dalam jenis sinonimi atau persamaan dengan morfem terikat. Wujud sinonimi atau persamaan yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut antara lain kata *kekhilafan* dengan *kekeliruan* dan kata *kepentasan, kepatutan* dengan *kelayakan*.

**c. Antonimi**

Antonimi yang digunakan dalam tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 terbentuk dalam jenis antonimi dengan pertentangan mutlak dan antonimi hubungan. Antonimi dengan pertentangan mutlak digunakan dalam tajuk rencana pada kata *naiknya* dengan *turunnya* dan kata *pro* dengan *kontra*. Adapun antonimi hubungan digunakan pada kata *ditahan* dengan *dilepaskan*.

**d. Hiponimi**

Hiponimi yang digunakan dalam tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 terbentuk dengan adanya 2 kedudukan yaitu superordinat (hipernim) dan subordinat (hiponim). Bentuk hiponimi dalam tajuk rencana ditemukan sebanyak 3 data. Hiponimi yang ditemukan yaitu hipernim *negara* dengan hiponim *masyarakat, tim penyelamat, TNI, dan pemerintah*; hipernim *pangan* dengan hiponim *beras*; serta hipernim *PPU* dengan hiponim *pekerja swasta, pegawai negeri sipil, dan TNI/Polri*.

## B. Pembahasan

Penelitian ini mengambil objek penelitian wacana dalam surat kabar dan mengkaji kohesi wacana. Penelitian ini berpedoman pada kajian dari beberapa teori dan kajian relevan dengan kata kunci kohesi wacana dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan untuk penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2000), Rita (2002), Febiyanto (2009), Nisa (2011), dan Wahyuni (2013). Keterkaitan kajian penelitian ini dengan penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Fatimah (2000) meneliti “Penanda Kohesi Antar Kalimat dalam Wacana Jurnalistik Berita Olahraga Tabloid *Bola* (Suatu Kajian Struktural)”. Penelitian ini mengkaji tentang penanda kohesi wacana jurnalistik berita olahraga yang terdiri atas kohesi leksikal dan gramatikal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu penanda kohesi gramatikal yang sering digunakan dalam wacana jurnalistik berita olahraga tabloid *bola* adalah penanda kohesi penunjukan yang berupa *ini, itu, inilah, itulah, ini pun, tersebutlah, adalah, yakni, antara, dan lain diantaranya*. Adapun penanda kohesi leksikal yang dominan digunakan adalah pengulangan. Penelitian Fatimah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan yaitu sama-sama menganalisis penanda kohesi dan perbedaan yang ditemukan yakni penelitian yang dilakukan Fatimah mengkaji wacana Jurnalistik Berita Olahraga Tabloid *Bola* sedangkan penelitian ini mengkaji wacana tajuk rencana.
2. Rita (2002) meneliti “Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal pada Wacana Jurnalistik dan Wacana Fiksi: Analisis Kualitatif dan Kuantitatif”. Tujuan penelitian ini antara lain (1) untuk mengetahui alat-alat kohesi yang membentuk keutuhan wacana jurnalistik dan wacana fiksi, (2) mengetahui alat kohesi yang paling dominan dalam memadukan kedua wacana tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu alat kohesi yang paling dominan dalam membentuk keutuhan wacana adalah repetisi. Penelitian Rita dengan

penelitian ini saling melengkapi sehingga termuat persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti penanda kohesi yang berisi kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Adapun perbedaan yang sangat mencolok adalah penelitian Rita ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini hanya dengan analisis kualitatif saja.

3. Febiyanto (2009) meneliti “Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Wacana *Tajuk Rencana* Surat Kabar *Kompas*”. Hasil dalam penelitian ini antara lain (1) kohesi gramatikal yang terdapat dalam “Tajuk Rencana” surat kabar *Kompas* terdiri atas referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi; (2) aspek leksikal yang terdapat dalam “Tajuk Rencana” surat kabar *Kompas* terdiri atas repetisi, sinonimi, antonimi, dan hiponimi; (3) frekuensi penggunaan aspek gramatikal dan aspek leksikal ditunjukkan dalam bentuk tabel. Penelitian Febiyanto relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis tetapi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ditemukan yaitu sama-sama meneliti kohesi leksikal dan gramatikal pada tajuk rencana tetapi memiliki perbedaan pada penunjukkan frekuensi yang dilakukan dalam penelitian Febiyanto.
4. Nisa (2011) meneliti “Kohesi dan Koherensi Antarkalimat dalam Wacana Berita di Majalah *Penjebat Semangat*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan deskripsi jenis kohesi dan koherensi antarkalimat dalam wacana berita di majalah *Penjebat Semangat*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya 4 jenis kohesi gramatikal dan 3 jenis kohesi leksikal. Empat jenis kohesi gramatikal tersebut antara lain: (1) panunjuk, (2) pangganti, (3) pelepasan, dan (4) panggandeng. Adapun kohesi leksikal terdiri atas: (1) repetisi, (2) sinonimi, dan (3) antonimi. Penelitian Nisa memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada analisis kohesi dalam wacana. Adapun perbedaannya antara lain penelitian Rita ini selain mengkaji kohesi wacana juga mengkaji koherensi, penelitian Rita menggunakan data dari wacana berita di majalah sedangkan penelitian penulis adalah wacana tajuk rencana pada surat kabar.

5. Wahyuni (2013) meneliti Analisis Kohesi Gramatikal pada Tajuk Rencana Harian Kedaulatan Rakyat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas X Sma. Hasil yang ditemukan dari 140 kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana harian KR edisi Mei 2013 berupa ketepatan penggunaan referensi sebanyak 53 (37, 85%) serta ketepatan penggunaan substitusi sebanyak 14 (10%) dan yang salah sebanyak 0%, ditemukan 1 (0, 71%) penggunaan elipsis dengan kesalahan 0% dan 72 (51, 42%) penggunaan konjungtor termasuk penggunaan yang tepat 42 dan yang salah 30, Rencana pelaksanaan pembelajaran kohesi gramatikal di kelas X SMA dengan media tajuk rencana harian KR edisi Mei 2013 dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama (1) memberikan pengertian paragraf argumentasi, kohesi gramatikal dan macam-macam kohesi gramatikal, (2) menugasi siswa untuk mengidentifikasi paragraf argumentasi dan mendata sarana kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana harian KR edisi Mei 2013, (3) membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok saling bertukar hasil identifikasinya untuk dikoreksi. Pertemuan kedua (1) siswa menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan sarana kohesi gramatikal, (2) setelah seluruh siswa selesai dalam membuat beberapa paragraf argumentasi dengan topik yang berbeda-beda, mereka menukarnya kepada teman kelompoknya untuk dikoreksi dan memperbaiki tulisannya agar menjadi paragraf argumentasi yang baik, (3) mengadakan lomba intrakelompok untuk membaca paragraf argumentasi dan dinilai oleh masing-masing kelompok. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji kohesi dalam tajuk rencana. Namun perbedaannya hanya aspek gramatikal yang dikaji dalam penelitian Wahyuni dan terdapat kajian rencana pelaksanaan pembelajaran kohesi gramatikal di kelas X SMA dengan media tajuk rencana harian KR edisi Mei 2013.

## **Simpulan**

Analisis yang telah dilakukan pada bab 4 dengan mengacu pada teori-teori pada bab 2 dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 yaitu (1) penggunaan kohesi gramatikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 dan (2) penggunaan kohesi leksikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis merumuskan simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Kohesi gramatikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 terbagi atas empat unsur kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.
2. Kohesi leksikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 terbagi atas empat unsur kohesi leksikal yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, dan hiponimi.

## **Persantunan**

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan izin-Nya kajian penanda kohesi pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015 ini dapat diselesaikan dengan segala kemudahan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi ini Drs. Yakub Nasucha, M. Hum yang telah membantu dalam membimbing sebelum dan selama proses pembuatan tugas akhir ini. Bimbingan dan pembelajaran yang Beliau berikan sangat berpengaruh besar dalam terselesaikannya penelitian ini. Dan yang terakhir, tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis demi kelancaran setiap kegiatan perkuliahan termasuk dalam tugas akhir skripsi ini.

## Daftar Pustaka

- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2006. *JURNALISTIK Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fatimah. 2000. "Penanda Kohesi Antar Kalimat dalam Wacana Jurnalistik Berita Olahraga Tabloid Bola (Satuan Kajian Struktural)". *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febiyanto, Indro. 2009. "Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Wacana *Tajuk Rencana* Surat Kabar *Kompas*". *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Nisa, Hani Uswatun. 2011. Kohesi dan Koherensi Antarkalimat dalam Wacana Berita di Majalah *Penjember Semangat*. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Rita. 2003. "Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal pada Wacana Jurnalistik dan Wacana Fiksi: Analisis Kualitatif dan Kuantitatif". *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Sastra Daerah Program Studi Jawa, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Tiarawati, Nurbariah. 2013. "Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Gurindam Mutiara Hidup Karya Rendra Setyadiharja". *Skripsi*. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wahyuni, Nindia. 2013. "Analisis Kohesi Gramatikal pada Tajuk Rencana Harian Kedaulatan Rakyat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas X SMA". *SURYA BAHTERA Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 01 (07):
- Wiana, Desri. 2011. "Analisis Kohesi pada Rubrik Opini Surat Kabar Analisa". *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 4 (2): 652-666.